



Konseling Indigenous Pesantren (Gaya Kepimpinan Kyai dalam Mendidik Santri)

Ujang Khiyarusoleh

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Peradaban
Corresponding Author. Email: ujang606bk@gmail.com

Abstract: This study aims to find the surrounding indigenous pesantren through the kyai leadership style in educating students. The method used is a systematic review through review articles using inclusion criteria and exclusion criteria. Article searches were accessed from internet searches in the database, namely: proquest.com, Scindirect and google scholar with the keywords leadership style, Kyai leadership, and santri education. Data analysis was done by collecting articles that met the inclusion criteria collected and examined systematically. Search for literature published from 2015 to 2020. The results of the study showed that the kyai's leadership style in educating students was a leader who had unique characteristics and became an example for his students and had a duty to carry out the task of developing this nation and country. The figure of a kyai who was sincere, simple and tenacious in educating and disciplined in carrying out his duties, this was all reflected in the characteristics of a teacher in Islam, namely, as Murabbi, Muallim, Muaddib and Mudaris. Therefore, the kyai is an exemplary and charismatic figure who is able to influence both within the pesantren and outside the pesantren or in society, so that the students will be similar to the leader of the pesantren, namely the kyai when they have graduated.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konseling indigenous pesantren melalui gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santri, metode yang digunakan adalah tinjauan sistematika melalui review artikel dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusif. Pencarian artikel diakses dari pencarian internet yang ada di database yaitu: proquest.com, Scindirect dan google scholar dengan kata kunci leadership style, Kyai leadership, dan santri education. Analisis data adalah dengan cara mengumpulkan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan diperiksa secara sistematis. Pencarian literatur yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santri merupakan seorang pemimpin yang memiliki karakter unik dan menjadi contoh bagi santrinya dan memiliki tugas dalam mengemban tugas untuk membangun bangsa dan negeri ini. Sosok kyai yang memiliki sifat ikhlas, sederhana dan keuletan dalam mendidik serta disiplin dalam menjalankan tugasnya, hal ini semuanya tercermin dalam karakteristik seorang guru dalam islam yaitu, sebagai Murabbi, Muallim, Muaddib dan Mudaris. Oleh karena itu, kyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik di dalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren atau dalam bermasyarakat, sehingga para santri akan memiliki kemiripan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kyai ketika mereka sudah lulus.

Article History

Received: 22-07-2020
Revised: 29-08-2020
Published: 06-11-2020

Key Words:

Leadership Style,
Boarding School
Leadership, Students.

Sejarah Artikel

Diterima: 22-07-2020
Direvisi: 29-08-2020
Diterbitkan: 06-11-2020

Kata Kunci:

Gaya Kepemimpinan,
Kepemimpinan Pesantren,
Santri.

How to Cite: Khiyarusoleh, U. (2020). Konseling Indigenous Pesantren (Gaya Kepimpinan Kyai dalam Mendidik Santri). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 441-450. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2779>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2779>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Di Era Globalisasi sekarang ini sering kita jumpai penyimpangan-penyimpangan perilaku seperti mabuk-mabukan, perampokan, pemerkosaan dan penyimpangan lainnya dari berbagai kalangan terutama anak muda, hal demikian kemungkinan dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian orangtua, dan hal yang paling utama tentunya kurangnya pemahaman tentang etika dan pendidikan agama, dengan demikian ajaran agama (aspek kultural dari agama) mempunyai potensi untuk mendorong atau bahkan menahan proses perubahan sosial dimana dalam agama Islam yang strategis untuk melakukan hal itu adalah ulama dan pendidikan pesantren. Dalam ajaran Islam, kepemimpinan merupakan hal yang penting, keberadaannya menentukan arah gerak umat dalam merealisasikan ajaran syariat secara baik. Kepemimpinan yang baik dibutuhkan dalam setiap lini kehidupan manusia, terutama dalam lembaga pendidikan. Dalam mengelola lembaga pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang baik dan berkarakter, agar dapat mencetak generasi manusia yang baik, oleh karena itu diperlukan pemimpin yang baik.

Manusia menutupi kebutuhan kognitif dan psikomotorik (Al-Qurtubi, 1999:), karena pada dasarnya posisi manusia adalah sebagai makhluk sosial dan makhluk individu, makhluk biologis dan makhluk psikologis (spiritual). Manusia adalah kombinasi elemen material (bashari) dan elemen spiritual. Dalam hal hubungannya dengan Tuhan, posisi manusia adalah sebagai budak (ciptaan); dan posisi manusia dalam konteks ciptaan Tuhan adalah yang terbaik (Atang Abdul Hakim, 2010). Sedangkan Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain agar orang tersebut bisa bekerja sama (berkolaborasi dan menguraikan potensinya) untuk mencapai tujuan yang dinyatakan (Wahab dan Umiarso, 2011; Gunawan, 2017). Salah satu faktor keberhasilan suatu organisasi terletak peran pemimpin. Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam perencanaan, implementasi, motivasi, dan proses pengawasan untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok (Gunawan, 2016); Gunawan dan Sulistyoningrum, 2013). Karena sangat pentingnya peran pemimpin, demikian juga para pemimpin dianggap sebagai panutan bagi anggota mereka. Setiap Pemimpin tentu saja memiliki gaya yang berbeda, tidak terkecuali di pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan Islam tradisional (Zainuddin dan Mustaqim, 2008).

Pemimpin terkenal di pesantren lebih dikenal sebagai Kyai. Kyai menjadi pelindung untuk masyarakat sekitar, terutama yang utama kepribadian dan kyai memainkan peran lebih dari sekadar guru (Bruinessen, 2005; Gunawan dan Palupi, 2012). Pemberian gelar kyai bukan untuk sembarang orang, tetapi terutama bagi orang yang memiliki kelebihan sains dan amal yang tidak dimiliki oleh orang dan orang banyak dukungan dari komunitas pesantren. Kyai adalah seorang sosok yang sangat dihormati dan contoh bagi santrinya. Interaksi yang ada di pesantren berbeda dari interaksi yang ada di sekolah pada umumnya. Dalam mendidik kyai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan pembelajaran yang PAIKEM, salah satunya adalah *model reading guide* berbasis PAIKEM yang sudah di uji efektif dalam meningkatkan pembelajaran (lasiati, 2016).

Interaksi antara santri dan kyai di sekolah berasrama lebih dalam terjalin. Banyak santri berlomba untuk mencari berkah dari seorang kyai melakukan hal-hal kecil yang membuat kyai merasa bahagia. Selagi interaksi yang terjadi di sekolah antara kepala sekolah dan peserta didik cenderung dibatasi oleh posisi, sehingga peserta didik jarang berinteraksi dengan kepala sekolah. Ini mempengaruhi penanaman nilai-nilai dan etika kepada peserta



didik. Itu penanaman etika dan nilai kepada siswa di depan umum sekolah umum melalui agama Islam Pendidikan, tetapi penanaman tidak maksimal, karena waktu kendala dan interaksi yang berjalan masih kurang intens. Penanaman etika dan nilai di sekolah asrama lebih banyak intens, karena kyai memiliki peluang lebih besar di menanamkan nilai dan etika karena kondisi lingkungan yang sangat mendukungnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan konseling indigenous pesantren melalui gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santri, metode yang digunakan adalah tinjauan sistematika melalui review artikel dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah sebuah tinjauan sistematika melalui review artikel tentang konseling indigenous pesantren gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santri. Objek kajian adalah kumpulan beberapa artikel yang diambil dari berbagai sumber. Pencarian artikel tidak dibatasi hanya untuk artikel dengan bahasa inggris tapi juga bahasa indonesia yang diakses dari pencarian internet dari database yaitu: *proquest.com*, *Scincedirect* dan *google scholar* dengan kata kunci leadership style, Kyai leadership, dan santri education. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan diperiksa secara sistematis. Pencarian literatur yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melihat kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santrinya yang menjadi bagian dari konseling indigenous, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang abstrak, artikel yang menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris yang sudah disajikan dalam bentuk artikel dengan kriteria *full text*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian artikel melalui *proquest.com*, *Scincedirect* dan *google scholar* didapatkan sebanyak 33 artikel secara *fulltext* yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dijadikan satu lalu dilakukan *screening* apakah judul pada artikel tersebut ada yang sama atau tidak. Setelah dilakukan *screening* didapatkan ada 5 artikel yang judulnya sesuai, dari 5 artikel ini kemudian di *screening* berdasarkan *eligibility* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 5 artikel untuk selanjutnya dilakukan *review*. Adapun strategi pencarian *literature* tadi dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Strategi Pencarian Literature

Mesin Pencari	<i>proquest.com</i>	<i>Google scolar</i>	<i>Sciencedirect</i>
Hasil penelusuran	367	42	12
<i>Fulltext</i> , pdf, 2015-2020	16	11	6
Judul yang sesuai	-	5	-
<i>Eligible</i> sesuai kriteria inklusi dan eksklusi		5	
RESULT		5	

Penelitian yang layak terdiri dari beberapa studi yang dilakukan di berbagai negara. Analisa dari 5 artikel itu menunjukkan bahwa 1 jurnal dengan *Study Is Qualitative Research*, 1 jurnal dengan desain quantitative dengan cross sectional study, 1 jurnal dengan *Studi Pustaka Dalam Pendekatan Kualitatif*, yang 1 dengan *Descriptive* dan 1 jurnal dengan desain library research. Setelah dilakukan pengkajian kualitas studi dari 5 artikel dapat dikategorikan baik (high) selanjutnya dilakukan ekstraksi data. Ekstraksi data ini dilakukan dengan mengalisa



data berdasarkan nama penulis, judul, tujuan, metode penelitian dan hasil yaitu pengelompokan data-data penting pada artikel. Adapun hasil ekstraksi data dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Ekstraksi Data

No	Penulis/Tahun	Judul	Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
1	Praptining Sukowati, Ahmad Iwan Zumaih, Sri Hartini Jatmikowati, Vicky Nelwan 2019	<i>Kiai Leadership Model in the Development Strategy of the Participants</i>	<i>International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)</i>	untuk mengetahui dan menganalisis model dan strategi kepemimpinan Kiai dalam pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.	<i>Study Is Qualitative Research</i>	gaya kepemimpinan seorang Kiai sangat berpengaruh dalam strategi mengembangkan pondok pesantren. Visi pesantren adalah pada sosok Kiai. Visi ini diimplementasikan dalam gaya kepemimpinan dalam mengelola pesantren. Studi ini merekomendasikan penelitian tentang peran output dalam masyarakat.
2	Suhendar, Soedjarwo, Ismet Basuki 2013	<i>Analysis Of Influence Of Kyai Leadership, Pesantren Culture, And Teacher Motivation Toward The Quality Of Education In Pesantren Banten Province</i>	<i>Jurnal Penelitian Pendidikan</i>	Studi ini menjelaskan efek langsung dan tidak langsung dan kepemimpinan kyai kualitas pada kualitas pendidikan pesantren dilihat dari guru dan kyai perspektif yang diukur melalui kepemimpinan, budaya pesantren dan pekerjanya motivasi.	<i>Kuantitatif</i>	kualitas kepemimpinan kyai hanya memiliki efek langsung pada budaya pesantren dan motivasi kerja guru, tetapi tidak memiliki efek langsung pada kualitas pendidikan pesantren. Kualitas kepemimpinan kyai memiliki efek tidak langsung pada kualitas pendidikan pesantren melalui pesantren budaya dan motivasi kerja guru. Penelitian ini sejalan dengan kepemimpinan teori kepemimpinan kendali bebas patemalistik dan karismatik-tradisional-rasional, yang mengarah pada kualitas kepemimpinan kyai tidak memiliki efek langsung pada kualitas pendidikan pesantren di Provinsi Banten
3	Ismail Suardi Wekke, Ngesti Wihayuningtyas, Payiz Zawahir Muntaha, Mukhlis Mukhlis, 2018	<i>Leadership Typology of Traditional Islamic Boarding School in Eastern Indonesia: Learning to Lead from DDI Mangkoso</i>	<i>Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan</i>	untuk menganalisis gaya kepemimpinan kyai di pesantren tradisional dilihat dari teori kepemimpinan Weber dalam mengelola sumber daya manusia, infrastruktur, keuangan, dan modal sosial dalam menjalankan pesantren.	<i>Studi Pustaka Dalam Pendekatan Kualitatif</i>	Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa tipologi kepemimpinan yang dijelaskan oleh Weber ditemukan dalam kepemimpinan kyai di beberapa pesantren di seluruh Indonesia termasuk di DDI Mangkoso. Kepemimpinan kyai DDI Mangkoso sangat dipengaruhi oleh tradisi pendidikan di pesantren yang menghormati posisi kyai sebagai pemimpin dan pendiri pesantren. Kepemimpinan yang karismatik
						dan transformatif tergambar melalui Anregurutta K.H. Abdul Rahman Ambo Dalle dan KH Farid Wajedi adalah dua gaya yang paling berpengaruh di antara Kyai di DDI Mangkoso.
4	Ana Maulida Sabila, Happy Susanto, Anip Dwi Saputro 2020	<i>Education Thought Imam Zarkasyi and Relevance to the Development of Islamic Education in Indonesia</i>	<i>Istawa: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)</i>	Untuk mengetahui pemikiran Imam Zarkasyi, bersama kedua saudaranya KH Ahmad Sahal dan KH Zainuddin Fanani dalam merevitalisasi sistem pendidikan di Indonesia.	<i>Descriptive</i>	hasil penelitian, maka pemikiran pendidikan Imam Zarkasyi relevan bagi pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia dalam aspek sistem dan kelembagaan, tujuan, pendidik, peserta didik, dan situasi pendidikan.
5	Mohammad Masrur. 2017	<i>Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren</i>	<i>Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan</i>	Untuk mengetahui bagaimana <i>Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren</i>	<i>Librery Research</i>	Kyai yang tercermin dalam karakteristik seorang guru dalam islam yaitu, sebagai Murabbi, Muallim, Muadhib dan Mudaris. Oleh karena itu kyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik di dalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren atau dalam bermasyarakat, sehingga para santri akan memiliki kemimpinan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kyai ketika mereka sudah lulus.



Pembahasan

Berdasarkan analisis artikel didapatkan bahwa konseling indigenous pesantren dengan mengungkap gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santri adalah sebagai berikut: Praptining Sukowati et al, (2019) menyimpulkan bahwa Pengembangan pondok pesantren masa depan adalah tanggung jawab bersama, eksekutif manajemen pesantren dituntut untuk lebih terbuka mengenai isu-isu strategis dan pola-pola baru dalam pengembangan pondok pesantren dan organisasi Islam. Kyai sebagai pemimpin tertinggi pesantren dituntut untuk lebih adaptif, akomodatif dan responsif berkenaan dengan globalisasi dan modernisasi sehingga pesantren-pesantren Islam dapat bertahan melawan gempuran lembaga pendidikan lainnya. Dan pemerintah harus mendukung pengembangan pondok pesantren melalui kebijakan dan peningkatan kualitas pondok pesantren dan pengembangan pola baru pembangunan. Pengembangan pesantren yang berkualitas dan kepemimpinan seorang Kyai di pesantren yang kharismatik dan bijaksana tentu akan membawa perubahan signifikan dalam kebijakan pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ekonomi. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Wibowo, (2006), bahwa manajemen perubahan adalah proses sistematis dalam menerapkan pengetahuan, fasilitas, dan sumber daya yang dibutuhkan. Mengelola perubahan organisasi dimulai dengan memahami cara mengelola perubahan yang dilakukan oleh satu orang. Di antara alat yang tersedia untuk mendorong perubahan individu, model Adkar (yaitu terdiri dari Kesadaran, Keinginan, Pengetahuan, Kemampuan, Penguatan) yang dikembangkan oleh Prosci sebagai peneliti tentang perubahan (Bourda, 2016). Salah satu model untuk memahami perubahan organisasi yang dikembangkan pada tahun 1997 oleh Kurt Lewin, seorang ahli fisika, dan ilmuwan sosial. Model Lewin masih berlaku sampai sekarang dikenal sebagai Unfreeze-Change-refreeze dan mengacu pada proses perubahan tiga langkah (Passeinhem, 2010). Menurut Herbart A. Simon (Asnawir A'la, 2006), setidaknya ada tiga tahap yang diambil dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) Tahap investigasi (2) Tahap desain dan (3) Tahap seleksi.

Pada penelitian Suhendar et al, (2013) menyimpulkan bahwa bahwa kepemimpinan kyai memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru dan budaya pesantren masing-masing sebesar 26% dan 57,6 %. Kepemimpinan kyai tidak memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan pesantren, melainkan memiliki pengaruh tidak langsung melalui motivasi kerja guru sebesar dan budaya pesantren 48.8%. Disisi lain, kualitas kepemimpinan kyai memiliki pengaruh tidak langsung terhadap motivasi kerja guru melalui budaya pesantren sebesar 21.6%. Sedangkan budaya pesantren memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di Provinsi Banten sebesar 37.5%. Budaya pesantren juga memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keberadaan mutu pendidikan yang berada di Provinsi Banten sebesar 65.9%, dan budaya pesantren memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberadaan mutu pendidikan yang berada di Provinsi Banten melalui motivasi kerja guru sebesar 8.6%. Lebih lanjut, motivasi kerja guru memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keberadaan mutu pendidikan yang berada di Provinsi Banten sebesar 22.8%. penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saefullah (2014, : 99) budaya organisasi atau budaya kerja tidak bisa dipisahkan dengan kinerja [performance] sumber daya manusia yang ada. Semakin kuat budaya organisasi, semakin kuat dorongan untuk berprestasi. Sedang kinerja seorang guru dipengaruhi oleh motivasinya dalam bekerja. Besarnya pengaruh tidak langsung antara budaya pesantren terhadap mutu pendidikan pesantren melalui motivasi kerja guru sebesar 0.086 atau 8.6% dan sisanya sebesar 91.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian



ini. Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian Riyanto (2011: 176) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru yang berimplikasi pada kinerja organisasi, artinya peningkatan motivasi [baik secara internal maupun eksternal] akan mengakibatkan adanya peningkatan kerja pada [kuantitas, kualitas, kemampuan, kehadiran, pelayanan dan keluwesa] kinerja guru. Pendapat tersebut juga berbanding lurus dengan apa yang dikemukakan Darmawan (2008, : 55) bahwa motivasi telah menjadi bagian terpenting untuk menentukan keberhasilan kerja atau kinerja seseorang dalam organisasi, karena motivasi merupakan kendali terhadap perilaku kerjanya. Sebaliknya guru yang memiliki motivasi rendah akan berimplikasi pada kualitas kerjanya.

Ismail Suardi Wekke et. al (2018) Menyimpulkan bahwa Analisis dalam penelitian ini entah bagaimana berhasil mengungkapkan bahwa tiga tipe pola Weber ditemukan dalam kepemimpinan kyai di beberapa pesantren di seluruh Indonesia termasuk di DDI Mangkoso. Kepemimpinan tradisional kyai DDI Mangkoso sangat dipengaruhi oleh tradisi pendidikan di pesantren yang menghormati kyai posisi sebagai pemimpin dan pendiri pesantren. Namun, karismatik y Dalle dan KH Farid Wajedi adalah dua yang paling berpengaruh gaya di antara Kyai di DDI Mstinging mengikuti s. Pemimpin pondok pesantren / kyai tidak hanya mempekerjakan instruksional pendekatan kepada siswa atau bawahan mereka tetapi mereka juga mulai membuka komunikasi dua arah untuk mencapai tujuan sekolah dan juga untuk menyelesaikan masalah. Gaya kepemimpinan salah satu Kyai saat ini. Tampaknya gaya karismatik kepemimpinan sejak era Anregurutta K.H. Abdul Rahman Ambo Dalle beralih ke gaya transformatif mengikuti KH Jenis kepemimpinan Farid Wajedi. Tampaknya gaya kepemimpinan Pesantren Islam di DDI Mangkoso berubah mengikuti gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan pesantren sekolah / kyai beralih dari karismatik konservatif ke berbasis lebih transformatif dan ini menjadikan DDI Mangkoso sebagai “Ideal” tempat untuk mempelajari Islam di era modern. Dalam manajemen kepemimpinan transformatif, setiap orang dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Blair, D., & Lunenburg, F. C., 2002). Di lingkungan sekitar pesantren, praktik tanggung jawab diwakili oleh kyai sebagai pemimpin pesantren, dan itu dipegang teguh oleh semua ustadz sebagai guru di pesantren. Ini karena tanggung jawab membangun Islam yang prima pesantren dan menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah kewajiban bersama (Reza K. & Marzieh G., 2014). Transformatif Pola kepemimpinan memiliki empat dimensi, yaitu 1). Individual Pertimbangan. 2). Stimulasi intelektual. 3). Motivasi Inspirasional dan 4). Kepemimpinan Karismatik atau Pengaruh yang Diidealkan (Munevver O.C. & F. Sehkar F.K., 2015).

Ana Maulida Sabila et al (2020) menjelaskan bahwa Imam Zarkasyi telah berhasil menciptakan magnum opus dalam bentuk sekolah 'modern' di zamannya dan masih bertahan hingga usia 90 tahun. Imam mendidik pemikiran Zarkasyi sepenuhnya dalam implementasi pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, yang dapat dilihat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Sebuah Pembaruan sistem madrasah melalui pembentukan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah sebagai lembaga pendidikan nonformal berbentuk asrama mengacu pada integrasi agama dan pengetahuan umum sebagai inti-kurikulum, yang didukung oleh strategi kurikulum dan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi harian, Kyai adalah tokoh sentral dan asatidz yang diposisikan secara multidimensi.
- b) Pembaruan sistem asrama dapat dilihat melalui nilai-nilai pesantren (nilai-nilai esensial dan instrumental), formulasi sintesis yang berasal dari dunia lembaga pendidikan Islam



(Al-Azhar, Alighard, Syanggit, Santiniketan), dan ketulusan para pendirinya. dengan Gontordonating kepada orang-orang dan dikelola di bawah naungan Dewan Wakaf Pondok Modern.

- c) Integrasi sistem madrasah dan pesantren berimplikasi pada penerapan sekolah sehari yang bersebelahan dengan sistem asrama, kurikulum tertulis dan tersembunyi, serta metode pendidikan yang sesuai dengan sifat Gontor.

Melihat fenomena Pendidikan Islam yang diwarnai berbagai masalah, polanya mungkin bisa menjadi alternatif pendidikan pesantren. Gontor sebagai panutan pesantren modern di Indonesia telah mengambil peran itu. Dengan ini, dalam hal sistem dan institusi, tujuan, pendidik, siswa, dan situasi pendidikan yang berkembang di Indonesia, pemikiran Imam Zarkasyi yang layak harus diapresiasi dan dijadikan referensi.

Sejalan dengan itu, kehebatan masa lalu, itulah yang ada di balik pendirian Gontor baru oleh Trimurti. Imam memperjuangkan jejak Zarkasyi sangat dekat dengan dunia pesantren modern. Tampaknya ada yang berlebihan untuk mengatakan bahwa sekolah asrama adalah urusan pribadi wali (Alhamuddin 2005). Dalam arti tertentu, dinamika pesantren sejak awal terwujudnya konkrit mewujudkan gagasan para wali. Karena itu, pesantren tidak akan terlepas dari pemikiran dan sosok kyai. Pengalaman Imam Zarkasyi di Padang Panjang melahirkan ide pendirian Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Gontor sebagai program pendidikan alternatif saat itu. Perbedaannya dengan KMI yang didirikan oleh Mahmud Yunus adalah pembaharuan sistem pesantren yang terintegrasi dengan kehidupan pesantren secara menyeluruh. Sementara itu, Mahmud Yunus mendirikan KMI adalah pembaruan sistem madrasah secara mandiri (Nata, 2005), Abuddin Nata menyimpulkan bahwa masalah penting Pendidikan Islam saat ini adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa Pendidikan Islam Kiblat tidak jelas dan belum menemukan format tanda tangan sesuai dengan ajaran Islam (Iqbal, 2015).

Mohammad Masrur (2017) dalam pengembangan Pesantren mempunyai jiwa dan falsafah yang ditanamkan kepada peserta didiknya atau kepada santri. Kepemimpinan seorang kyai dianggap sebagai panutan, Oleh karena itu kyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik di dalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren atau dalam bermasyarakat, sehingga para santri akan memiliki kemiripan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kyai ketika mereka sudah lulus. Sesuai dengan yang diungkapkan (Wahjoetomo, 1997). Seorang kyai merupakan pemimpin yang memimpin dilembaga non formal dan diakui oleh masyarakat karena mempunyai kepribadian yang karismatik dan bersifat *actual leader*, disamping itu seorang kyai juga sering disebut *emerging leader*, selain itu kyai diberikan kepada seseorang yang memiliki pengaruh di lingkungan masyarakat, walaupun mereka bukan merupakan dari pimpinan sebuah pondok pesantren (Iva Yulianti Umdatul Izzah, 2012). Selanjutnya pondok pesantren merupakan salah satu bagian dari sub system pendidikan yang berada di Indonesia secara nasional dan mempunyai khusus dan memiliki karakteristik tersendiri, dan salah satu keunggulannya adalah mengedepankan pendidikan karakter bagi peserta didiknya, selain itu pendidikan di pesantren menggunakan sistem sekolah berkonsep asrama dengan selalu menerapkan nilai-nilai dan morala dalam kehidupan sehari hari santrinya (H.A. Rodli Makmun, 2014). Oleh karena itu kyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik di dalam lingkungan pesantren maupun



dilingkungan luar pesantren atau dalam bermasyarakat, sehingga para santri akan memiliki kemiripan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kyai ketika mereka sudah lulus.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santri merupakan seorang pemimpin yang memiliki karakter unik dan menjadi contoh bagi santrinya dan memiliki tugas dalam mengemban tugas untuk membangun bangsa dan negeri ini. Sosok kyai yang memiliki sifat ikhlas, sederhana dan keuletan dalam mendidik serta disiplin dalam menjalankan tugasnya, hal ini semuanya tercermin dalam karakteristik seorang guru dalam islam yaitu, sebagai Murabbi, Muallim, Muaddib dan Mudaris. Oleh karena itu kyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik di dalam lingkungan pesantren maupun dilingkungan luar pesantren atau dalam bermasyarakat, sehingga para santri akan memiliki kemiripan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kyai ketika mereka sudah lulus.

Saran

Adapun saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini yakni untuk penelitian selanjutnya perlu adanya metode sistematika *review* yang lebih lanjut dan mendalam tentang mengkaji gaya kepemimpinan kyai di indonesia misalkan dalam menumbuhkan karakter santri atau dalam melaksanakan kedisiplinan bagi santrinya.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin. (2005). *Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor*. At-Ta'dib.
- A'la, A. (2006). *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Ana Maulida Sabila dkk. (2020). Education Thought Imam Zarkasyi and Relevance to the Development of Islamic Education in Indonesia. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*. Vol. 5 No. 1
- Bourda, F. M. (2016). *Change Management Theories and Methodologies*. Bombay- India: TATA Consultancy Service. Retrieved from <http://feeds2.feedburner.com/cswhitepapers>
- Blair, D., & Lunenburg, F. C. (2002). Transformational leadership, school ratings, and principals' time spent on instructional leadership and management tasks. *Paper presented at the annual meeting of the National Council of Professors of Educational Administration*
- Bruinessen, M. V. (2005). *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan Press.
- Darmawan. (2008). *Teori motivasi*. Surabaya: Metromedia Printing.
- Gunawan, I., and Palupi, A. R. (2012). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2), 98-117.
- Gunawan, I. (2017). Instructional Management in Indonesia: A Case Study. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 8(1), 99-107.
- Gunawan, I., and Sulistyoningrum, R. T. (2013). Menggali Nilai-nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa



- dan Budaya pada Matapelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(1), 50-87.
- Gunawan, I. (2016). *Perspectives of Pancasila: Leadership Education's Values and Ethics*. Proceeding International Conferences on Education and Training, 2nd ICET Theme: Improving the Quality of Education and Training Through Strengthening Networking, Faculty of Education State University of Malang, Published by Atlantis Press, p. 435-438.
- H.A. Rodli Makmun, (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo”, *Cendikia, Jurnal Stain Ponorogo*, Vol. 12 No. 2
- Iva Yulianti Umdatul Izzah, (2011) “Perubahan Pola Hubungan Kiai Dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan”, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No.2, Oktober ISSN: 2089-0192
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail Suardi Wekke. dkk. (2018). Leadership Typology of Traditional Islamic Boarding School in Eastern Indonesia: Learning to Lead from DDI Mangkoso. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 12, No.2
- Lasiati, L. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.431>
- Masrur, Mohammad, (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan* : Volume 01; Nomor 02
- Munevver Olcum Cetin dan F. Sehkar Fayda Kinik. 2015. *An analysis of academic leadership behavior from the perspective of transformational leadership*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 207.
- Nata, A. (2003). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Passenheim, O. (2010). *Change Management*. VentusPublishingApS
- Reza Khany dan Marzieh Ghoreishi. 2014. *One the Relationship between Teachers' Sense of Responsibility and Transformational Leadership Style*. *Jurnal Procedia – Social and Behavioral Sciences* 136.
- Riyanto. (2011). “The effect of organizational culture, leadership and motivation on work performance”. *Jurnal Ilmiah Education Management*. 1(2): 148-181.
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukowati Praptining et all, 2019. Kiai Leadership Model in the Development Strategy of the Participants, *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-2S, Published By: Blue Eyes Intelligence Engineering & Sciences
- Wahjoetomo, (1997), *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhendar dkk, (2017) Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi



Kerja Guru Terhadap Keberadaan mutu pendidikan yang berada di Provinsi Banten.
Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 34 Nomor 2

Wahab, A., and Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*.
Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Zainuddin, M., and Mustaqim, A. (2008). *Studi Kepemimpinan Islam (Telaah Normatif dan Historis)*. Semarang: Putra Mediatama Press.